

# PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DI SURABAYA DALAM BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

**Diva Syaiful Anggraeni<sup>1</sup>**  
**Nur Rouf Rizqi Ramadhani<sup>2</sup>**  
**Lukas Eric Danutirtho<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur (60231)

Korespondensi Penulis: [diva.23044@mhs.unesa.ac.id](mailto:diva.23044@mhs.unesa.ac.id)

***Abstract.** The objective of this research is to analyze the influence of income level and financial literacy on the interest of Generation Z in Surabaya to invest in the Indonesia Stock Exchange. Generation Z was chosen as the research subject because they are a productive age group with potential for the development of the investment market in the future. As a generation growing up in the digitalization era, Generation Z has broad access to information, including finance and investment matters. This study employs a quantitative approach using a survey method. Data for this research were collected through surveys of 100 respondents using purposive sampling, targeting individuals aged 18–27 years old who already have an income, specifically in the Surabaya area of East Java province. The research instrument consists of a structured questionnaire used to measure three main variables: income level (X1), financial literacy (X2), and investment interest (Y). Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the simultaneous (combined) or partial (individual) influence of the two independent variables on the dependent variable. Instrument validity was tested using item-total corrected correlation, while reliability was measured using Cronbach's Alpha. From the tests conducted, the research results reveal that income level and financial literacy*

# **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DI SURABAYA DALAM BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

*simultaneously influence Generation Z's interest in investing. Partially, financial literacy is proven to be a more dominant factor compared to income level. These findings indicate that improving financial literacy could be an effective strategy to boost investment interest among young people. Therefore, the results of this study are expected to assist policymakers and financial institutions in designing educational and promotional investment programs tailored to Generation Z.*

**Keywords:** : *Income Level, Financial Literacy, Investment Interest, Generation Z.*

**Abstrak.** Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari tingkat pendapatan dan literasi keuangan terhadap minat generasi Z di Surabaya dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Generasi Z dipilih untuk menjadi objek penelitian karena mereka merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi dalam pengembangan pasar investasi di masa yang akan datang. Sebagai generasi yang tumbuh di era digitalisasi, generasi Z memiliki akses yang luas terhadap informasi termasuk dalam hal keuangan dan investasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dari penelitian ini diperoleh melalui survei terhadap 100 responden dengan metode *purposive sampling*, yang menargetkan individu generasi Z dengan umur 18 – 27 tahun dan sudah memiliki penghasilan khususnya di wilayah Surabaya provinsi Jawa Timur. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang digunakan untuk mengukur tiga variabel utama yaitu, mencakup variabel tingkat pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan minat berinvestasi (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan (bersama-sama) atau parsial (tersendiri) dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi item – *total corrected*, sedangkan reliabilitas diukur dengan *Cronbach's Alpha*. Dari beberapa uji yang dilakukan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan serta literasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi. Secara parsial, literasi keuangan terbukti menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan tingkat pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi yang tepat untuk mendorong minat investasi di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, temuan ini diharapkan dapat membantu membuat kebijakan serta

institusi keuangan dalam merancang program edukasi dan promosi investasi yang sesuai untuk generasi Z.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, Minat Investasi, Generasi Z..

## **LATAR BELAKANG**

Generasi Z (Gen Z) yang secara demografis mencakup individu dengan kelahiran pada tahun 1997 hingga 2012, kini berada pada tahap awal transisi dari pendidikan ke dunia kerja. Kelompok ini dikenal sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang dalam era digital yang membuat mereka sangat terhubung dengan teknologi dan informasi melalui perangkat digital. Keberadaan mereka di dunia digital memberi Gen Z kemudahan akses informasi dan peluang ekonomi yang belum pernah ada sebelumnya, termasuk dalam hal investasi. Meskipun demikian, Gen Z memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam perekonomian khususnya dalam pasar modal. Partisipasi Gen Z dalam berinvestasi di pasar saham Indonesia, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), masih tergolong rendah.

Menurut (OECD, 2018), partisipasi aktif dalam pasar modal sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang rasional dan berperan penting dalam mengembangkan pemikiran dan pengambilan keputusan keuangan seseorang. (Lusardi dan Mitchell, 2014) mengemukakan bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali berhubungan dengan keputusan investasi yang tidak optimal, seperti memilih instrumen investasi yang berisiko tinggi tanpa mempertimbangkan profil risiko secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi Gen Z dalam pasar modal, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci utamanya.

Selain itu, tingkat pendapatan juga termasuk pengaruh yang berperan penting dalam menentukan minat berinvestasi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Bogan, 2008), tingkat pendapatan yang lebih tinggi membuat banyak sumber daya yang cenderung dapat diberikan oleh individu untuk dialokasikan dalam bentuk investasi. Orang dengan pendapatan yang lebih besar memiliki lebih banyak ruang finansial untuk menabung dan berinvestasi setelah memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah atau menengah cenderung lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan

# **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DI SURABAYA DALAM BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

konsumsi jangka pendek daripada berinvestasi untuk tujuan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang memadai tentang investasi, kemampuan finansial untuk memulai investasi tetap menjadi hambatan utama terutama bagi generasi muda yang baru memasuki dunia kerja.

Surabaya merupakan salah satu kawasan perkotaan terbesar di Indonesia memiliki populasi yang cukup besar dan dinamika ekonomi yang berkembang pesat. Kota ini juga merupakan pusat ekonomi di wilayah Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Di tengah perkembangan ekonomi yang pesat ini, Surabaya memiliki peluang besar untuk meningkatkan partisipasi Gen Z dalam investasi pasar modal. Namun, meskipun akses terhadap platform investasi semakin terbuka melalui teknologi dan media sosial, survei dan data yang ada menunjukkan bahwa minat berinvestasi di kalangan Gen Z di Surabaya masih tergolong rendah. Hal ini mencerminkan adanya tantangan yang lebih mendalam terkait pemahaman mereka mengenai pentingnya investasi, instrumen yang tepat, dan juga pengelolaan risiko.

Fenomena ini menuntut penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat Gen Z dalam berinvestasi, khususnya yang berkaitan dengan tingkat pendapatan dan literasi keuangan. Dalam penelitian ini, akan dianalisis hubungan antara tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan minat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) di kalangan Gen Z yang berdomisili di Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai hal-hal yang dapat berpengaruh dalam keputusan investasi generasi Z serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan aksesibilitas investasi bagi mereka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merton dan Bodie, 1995), yang mengungkapkan pentingnya pendidikan keuangan dalam meningkatkan keputusan investasi rasional, serta studi (Lusardi dan Mitchell, 2011) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berhubungan dengan peningkatan partisipasi dalam pasar modal, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemerintah, lembaga keuangan, serta institusi pendidikan dalam merancang kebijakan dan program edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi Gen Z dalam investasi di pasar modal Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Tingkat Pendapatan**

Tingkat pendapatan dinilai mempengaruhi minat investasi karena adanya tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan memberikan sumber daya yang lebih besar untuk dialokasikan dalam bentuk investasi (Bogan, 2008). Sementara itu merujuk pada Kota Surabaya yang merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi sehingga memiliki peluang besar untuk meningkatkan partisipasi generasi Z dalam berinvestasi.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang akan memengaruhi keputusan serta sikap dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh kemakmuran atau kesejahteraan (OJK, 2022).

### **Minat Investasi**

Minat investasi merupakan keinginan dan kemampuan seseorang dengan maksud mempelajari hal yang berkaitan dengan investasi sampai pada tahap mempraktikkannya dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau timbal balik dari apa yang sudah diinvestasikan.

### **Hipotesis Penelitian**

Dalam temuan ini terdapat dua variable bebas, yaitu Tingkat Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2) serta satu variable terikat yaitu Minat Investasi (Y). Hipotesis yang dikemukakan dalam temuan ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap minat dalam berinvestasi.
- H<sub>2</sub> : Literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap minat dalam berinvestasi.
- H<sub>3</sub> : Tingkat pendapatan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap minat dalam berinvestasi..

# **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DI SURABAYA DALAM BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

## **METODE PENELITIAN**

Temuan ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk mengkaji hubungan antara tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan minat berinvestasi di kalangan Gen Z di Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel secara lebih objektif dan terukur.

Pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan dalam hal mengumpulkan data yang bersifat numerik yang dapat diuji secara statistik. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2014), penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel secara lebih terukur dan dapat digeneralisasi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif memberikan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang dapat memengaruhi minat berinvestasi dari Gen Z, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat diukur, seperti tingkat pendapatan dan literasi keuangan.

Metode survei dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar responden secara efisien dan dalam waktu yang relatif singkat. *Survey method* adalah metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena kemampuannya untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, seperti kuesioner atau angket (Fink, 2013). Survei memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang bersifat deskriptif dan analitis, serta memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis.

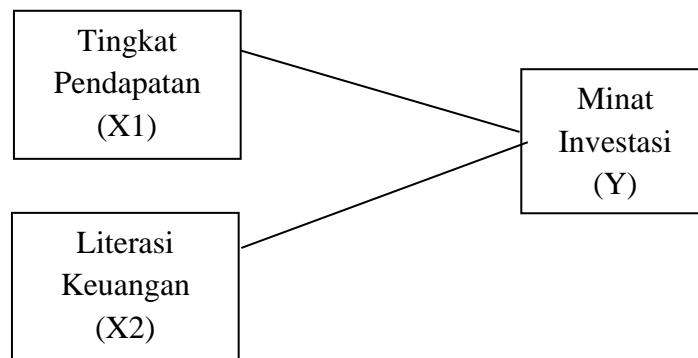
Dalam penelitian ini, survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner daring yang dibagikan mulai 20 November sampai 20 Desember 2024 menggunakan google formulir. Kuisisioner ini terdiri dari beberapa bagian untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan minat berinvestasi. Jumlah pernyataan yang diberikan kepada responden berisi 11 pernyataan. Analisis data yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 1. Nilai dalam Skala Likert

Pernyataan	Kode	Penilaian
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Penelitian ini terdiri dari dua variable bebas yaitu Tingkat Pendapatan dan Literasi Keuangan, serta satu variable terikat yaitu Minat Investasi. Responden yang terlibat dalam temuan ini adalah individu dari Generasi Z yang berusia antara 18 hingga 27 tahun yang bertempat tinggal di Surabaya, dengan kriteria tambahan yaitu memiliki pendapatan tetap atau tidak tetap dan memahami konsep dasar investasi. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan responden. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memiliki pendapatan tetap atau tidak tetap serta pengetahuan dasar mengenai investasi. Meskipun teknik ini tidak bersifat acak, namun dianggap efektif untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik dan relevan dengan fokus penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang, lebih banyak dari batas minimum jumlah responden yang dihitung dengan pedoman Green's Rule of Thumb.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur pernyataan dalam kuisisioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini apakah benar-benar sesuai atau tidak. Kuisisioner dianggap valid apabila pernyataannya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 26* dengan

# PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DI SURABAYA DALAM BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

hasil dari semua tes adalah valid. Ketentuan pengujian validitas sebagai berikut:

- a. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,195) dengan signifikansi 5%, maka data dinyatakan **valid**.
- b. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,195) dengan signifikansi 5%, maka data dinyatakan **tidak valid**.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan (X1)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,772	0,195	Valid
2.	0,772	0,195	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,774	0,195	Valid
2.	0,757	0,195	Valid
3.	0,706	0,195	Valid
4.	0,659	0,195	Valid
5.	0,604	0,195	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Minat Investasi (Y)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,762	0,195	Valid
2.	0,834	0,195	Valid
3.	0,709	0,195	Valid
4.	0,722	0,195	Valid

Berdasarkan pada hasil uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada seluruh data yang diuji, maka dapat dinyatakan valid.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah data penelitian konsisten atau tidak ketika mengukur variabel yang diujikan. Hasil data yang dinyatakan reliabel



akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Menurut (Wiratna Sujerweni, 2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	11

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa kuisisioner dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha 0,931 > 0,60 dari 11 item pernyataan.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh dari variable satu ke variable yang lain. Uji hipotesis terdapat dua uji, yaitu uji T dan uji F.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.987	.982		4.058	.000
	Tingkat pendapatan (X1)	.264	.148	.147	1.777	.079
	Financial literacy (X2)	.527	.064	.682	8.256	.000

a. Dependent Variable: Minat investasi (Y)

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.
- Jika nilai Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

**Perhitungan t tabel = t (a/2;n-k-1) = t (0,025;97) = 1,988**

- Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DI SURABAYA DALAM BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,079 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,777 < t$  tabel  $1,988$  sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 ditolak yang berarti X1 tidak mempunyai pengaruh terhadap Y.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $8,256 > t$  tabel  $1,988$  sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 diterima yang berarti X2 mempunyai pengaruh terhadap Y.

Tabel 7. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1137.073	2	568.537	78.220	.000 <sup>b</sup>
	Residual	705.037	97	7.268		
	Total	1842.110	99			

a. Dependent Variable: Minat investasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial literacy (X2), Tingkat pendapatan (X1)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau F hitung  $< F$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

**Perhitungan F tabel = F (k;n-k) = F (2;98) = 3,09**

Berdasarkan tabel Hasil Uji F, dapat diketahui bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan F hitung  $78,220 > F$  tabel  $3,09$  maka terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y.

## Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 <sup>a</sup>	.617	.609	2.69600

a. Predictors: (Constant), Financial literacy (X2), Tingkat pendapatan (X1)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,617. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 61,7%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari tingkat pendapatan serta literasi keuangan terhadap minat Generasi Z di Surabaya dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pendapatan serta literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi generasi Z. Namun, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan tingkat pendapatan.

Pertama, meskipun tingkat pendapatan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinvestasi, temuan ini konsisten dengan Miller et al. (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendorong seseorang untuk berinvestasi. Faktor penting lainnya adalah pengetahuan serta pemahaman individu tentang instrumen investasi yang tersedia. Oleh sebab itu, generasi Z yang memiliki penghasilan tetap atau lebih tinggi masih memerlukan edukasi dan pemahaman yang cukup tentang bagaimana cara berinvestasi yang efektif.

Kedua, literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap minat investasi, yang sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Hal ini bisa dijelaskan karena literasi

# **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DI SURABAYA DALAM BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

keuangan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko dan manfaat investasi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam pasar modal.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki kedudukan yang lebih besar dalam meningkatkan minat berinvestasi daripada faktor pendapatan itu sendiri. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan finansial di kalangan generasi muda, khususnya yang berada di Surabaya untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pasar modal Indonesia.

## **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan untuk meningkatkan pemahaman dan minat berinvestasi di kalangan Generasi Z, khususnya di Surabaya. Pertama, mengingat literasi keuangan terbukti dapat berpengaruh lebih dominan terhadap minat berinvestasi, penting bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan perusahaan sekuritas untuk memperkuat upaya edukasi keuangan. Program edukasi yang lebih luas dan terstruktur, baik melalui kurikulum pendidikan formal maupun inisiatif pendidikan informal dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik mengenai konsep investasi, manajemen risiko, serta pasar modal kepada generasi muda.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah pengintegrasian materi mengenai literasi keuangan ke dalam mata pelajaran sekolah atau universitas serta penyediaan pelatihan atau seminar mengenai investasi untuk para pemuda.

Kedua, meskipun pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini tidak cukup untuk mendorong partisipasi yang lebih besar tanpa dukungan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan akses yang lebih mudah dan terjangkau ke instrumen investasi bagi generasi muda, termasuk platform investasi dengan biaya rendah dan informasi yang mudah dipahami. Kemudahan akses ke pasar modal Indonesia yang lebih inklusif dan ramah bagi pemula dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam investasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, penting bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan pasar modal untuk berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem yang

mendukung literasi keuangan dan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi Generasi Z untuk berpartisipasi dalam investasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z di Kota Surabaya selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 457-472.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fink, A. (2013). *How to conduct surveys: A step-by-step guide* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 68-77.
- Klapper, L. F., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). *Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey*. Standard & Poor's Ratings Services.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. National Bureau of Economic Research.
- Miller, M. H., Modigliani, F., & Scholes, M. (2015). *The theory of finance*. Prentice-Hall.
- Mugenda, O. M. (2013). *Research methods: Quantitative and qualitative approaches*. Acts Press.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- OECD. (2013). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing.
- Sullivan, A., & Choi, L. (2018). *The role of financial literacy in individual investment decisions*. *Journal of Financial Education*, 45(3), 1-16.
- Tang, I. M. H., & Haryono, N. A. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding.

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DI SURABAYA  
DALAM BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yulistiyani, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 41-56.